

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Ketika kita ingin menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut (Sutedi, 2011 : 2).

Menurut Sudjianto (2019 : 11) Bahasa Jepang adalah bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya. Sebagai bandingan kita dapat melihat bahasa lain seperti bahasa Inggris yang dipakai di beberapa negara sebagai bahasa nasionalnya seperti di Amerika, Inggris, Australia, Selandia Baru, Kanada dan sebagainya. Sehingga walaupun hanya menguasai bahasa Inggris kita dapat berkomunikasi dengan warga negara-negara tersebut.

Salah satu unsur penting dalam kalimat adalah kata. Kalimat ujaran yang digunakan manusia dalam berkomunikasi terdiri dari rangkaian kata yang memiliki kesatuan. Kata dapat berupa kata tunggal maupun kata gabung. Kata tunggal adalah kata yang terdiri dari satu morfem dan dapat berdiri sendiri, sedangkan kata gabung adalah kata yang berbentuk dari dua morfem, baik morfem bebas maupun morfem terikat yang membentuk makna baru.

Huruf *kanji* Jepang memiliki kaitan dengan Negara Cina. Disebabkan saat itu negara Jepang tidak memiliki huruf pasti. Oleh sebab itu negara Jepang mengutus beberapa orang untuk mempelajari huruf dan tujuannya yaitu pergi ke negara Cina. Huruf *kanji* berasal dari Cina yang diperkenalkan ke negara Jepang pada abad ke-4 dan abad ke-5. Hal tersebut dapat dilihat dari kemiripan huruf antara huruf Jepang dengan huruf *Hanzi* Cina. Karena sulitnya huruf *kanji* pada saat itu, negara Jepang mulai memodifikasi dan menyederhanakannya ke dalam bentuk *kana*. Hingga saat ini Negara Jepang memiliki empat jenis huruf, yaitu *Hiragana*, *Katakana*, *Kanji* dan *Romaji*. Di dalam *Daikanwa Jiten* yang merupakan kamus (*Kanwa Jiten*) terbesar yang disusun di Jepang terdapat kira-kira 50.000 huruf *kanji* (Ishida dalam Sudjianto, 2019, 57). Dipergunakan sehari-hari yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Jepang adalah sebanyak 1850 buah yang disebut dengan *Jooyoo kanji*.

Menurut Sutedi (2011: 8) *kanji* adalah huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri dan ada juga yang harus bergabung dengan *kanji* lainnya, atau diikuti dengan huruf *hiragana* ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata.. Cara baca *kanji* ada dua cara, yaitu cara baca secara *on* dan cara baca secara *kun*. *On* adalah pembacaan yang pengucapannya hampir sama dengan bahasa Cina pada waktu diperkenalkannya *kanji* ke dalam bahasa Jepang. Sedangkan *kun* adalah pembacaan dengan menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca *kanji* .

Dalam bahasa Jepang tidak hanya jenis hurufnya saja yang terbagi melainkan ada jenis katanya juga. Kata dalam bahasa Jepang terbagi berdasarkan

asal-usul. Berdasarkan asal-usulnya terbagi menjadi 4 yaitu, *Wago*, *Kango*, *Gairaigo* dan *konshuugo*

Jukugo Kanji adalah dua buah huruf *kanji* atau lebih yang bergabung menjadi satu kata (Matsumura dan Akiyasu dalam Soelistyowati. 2018 : 329). Misalnya, 電車 (*Densha*). Pada *kanji* ini terdapat dua buah *kanji* yaitu 電 (*Den*), dan 車 (*Sha*). Dimana dua buah *kanji* ini sama-sama dibaca *onyomi*. Selain *jukugo kanji* terdapat beberapa lagi jenis lainnya, yaitu *Sanjijukugo*, dan *Yojjukugo*. *Sanjijukugo* terdiri dari tiga *kanji*, sebagai contoh 建造物 (*kenzoobutsu*) yang berarti struktur. *Yojjukugo* terdiri dari empat *kanji* yang memiliki makna tersendiri, sebagai contoh 駐車禁止 (*Chuusha kinshi*) yang berarti larangan parkir.

Sutedi (2011 : 43) menyebutkan bahwa Morfologi dalam bahasa Jepang dikenal dengan sebutan *Keitairon*, objek yang dipelajari yaitu tentang kata (*go / tango*), dan Morfem (*Keitaiso*). Morfem (*Keitaiso*) merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke satuan makna yang lebih kecil lagi.

Sutedi (2011 : 127) menyebutkan bahwa semantik (*Imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Pada semantik ini terdapat Jenis dan perubahan makna, yang didalamnya berisi Makna Leksikal dan Makna Gramatikal, Makna Denotatif dan Makna Konotatif, Makna Dasar dan Makna Perluasan.

Berikut dibawah ini adalah contoh *Yojijukugo* dari *kanji* 物 dan 事 :

1. 家族と安穩無事に暮らせることこそが人の一生のうちで一番の幸せだろう

Kazoku to annon buji ni kuraseru kotokoso no isshoo no uchi de ichiban no shiawase daroo (<https://idiom-encylopedia/annonbuzi/>)

Bisa hidup damai bersama keluarga mungkin merupakan hal yang paling membahagiakan dalam hidup seseorang.

Yang dimaksud dengan 安穩無事 (*annon buji*) adalah

穏やかで、事件や事故がないこと。社会や暮らしなどが穏やかな様子を意味する。

Odayaka de, jiken ya jiko ga nai koto. Shakai ya kurashi nado ga odayaka na yoosu o imi suru.

Tenang dan tidak ada insiden atau kecelakaan. Artinya masyarakat dan kehidupan menjadi tenang. (<https://idiom-encylopedia/annonbuzi/>)

Pada contoh di atas (1) terdapat *yojijukugo kanji* 安穩無事 (*annon buji*), keempat *kanji* tersebut dibaca secara *kango* , dikarenakan 安 (*an*) dibaca secara *onyomi* , 穩 (*on*) dibaca secara *onyomi*, 無 (*bu*) dibaca secara *onyomi* dan 事 (*ji*) dibaca secara *onyomi*. Dari struktur pembentukan *yojijukugo* 安穩無事 (*annon*

buji) terdiri atas dua kanji yang memiliki makna yang sama, yaitu 安穩 (*annon*) yang berarti “tenang, damai”, dan 無事 (*buji*) yang berarti “damai, aman”. Dalam hal ini kedua *jukugo* tersebut pembentuknya sama-sama memiliki makna yang sama, yaitu damai. Pada kanji 安穩 (*annon*) dijelaskan 安らかで、穏やか / *yasuraka de, odayaka* atau yang berarti damai, tenang dan 無事 (*buji*) dijelaskan 変わったことがないこと / *kawatta koto ga nai* atau yang berarti tidak ada yang berubah.

Adapun makna leksikal yang terkandung dari *yojijukugo* 安穩無事 (*annon buji*) adalah “Damai dan tenang”. Jika diartikan satu-satu secara leksikal, 安 (*an*) memiliki arti “mudah, perdamaian”, 穩 (*on*) memiliki arti “tenang”, 無 (*bu*) memiliki arti “Tidak, bukan” dan 事 (*ji*) yang memiliki arti “hal, kejadian, situasi”.

2. 彼女は、仕事をさぼっているという事実無根のうわさに抗議した。

Kanojo wa, shigoto o sabotteiru to iu jijitsu mukon no uwasa ni kougi shita.

(*Yojijukugo*, 1996 : 210)

Dia memprotes rumor tak berdasar bahwa dia bolos kerja.

Yang dimaksud dengan 事実無根 (*jijitsu mukon*) adalah

事実としての根拠がないこと。まったくでたらめなこと。(Yojijukugo Jiten, 1996 : 210)

Tidak ada dasar yang nyata. Benar-benar omong kosong.

Pada contoh di atas (2) terdapat *yojijukugo* kanji 事実無根 (*jijitsu mukon*), kanji tersebut dibaca secara *Kango* , dikarenakan 事 (*ji*) dibaca secara *onyomi* , 実 (*jitsu*) dibaca secara *onyomi*, 無 (*mu*) dibaca secara *onyomi* dan 根 (*kon*) dibaca secara *onyomi*. Dari struktur pembentukan *yojijukugo* 事実無根 (*jijitsu mukon*), terbentuk dari dua kanji yang memiliki makna yang saling berlawanan, yaitu 事実 (*jijitsu*) yang berarti “fakta, kenyataan” dan 無根 (*mukon*) yang berarti “tanpa dasar, opini”. Tetapi jika digabungkan kedua *jukugo* tersebut akan memiliki arti “tanpa dasar”. Pada kanji 無根 (*mukon*) dijelaskan 根拠となる事実がまったくないと / *konkyo to naru jijitsu ga mattaku nai koto* atau yang berarti tidak ada dasar yang menjadi fakta.

Adapun makna yang terkandung dari *yojijukugo* 事実無根 (*jijitsu mukon*) adalah “Tanpa dasar”. Secara leksikal 事 (*ji*) memiliki arti “benda, hal, orang” ,実

(*jitsu*) memiliki arti “Kebenaran, realitas”, 無 (*mu*) memiliki arti “Tidak, bukan” dan 根 (*kon*) yang memiliki arti “asal-usul, sumber, fondasi”.

Berdasarkan uraian diatas, *jukugo* tidak hanya digabungkan hanya dua kanji saja melainkan bisa digabungkan menggunakan empat kanji. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik menjadikan *yojijukugo* sebagai bahan untuk diteliti. Penulis akan meneliti dengan judul Analisis makna dan pembentukan *yojijukugo* bermakna Benda dari kanji 物 dan 事.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses pembentukan *yojijukugo* yang mengandung unsur 物 dan 事?
2. Bagaimanakah makna *yojijukugo* yang mengandung unsur 物 dan 事 sebagai salah satu unsur pembentuknya?

2. Fokus Masalah

Untuk menghindari masalah yang melebar luas dan menjadikan penelitian lebih terfokus, maka penulis perlu membatasi fokus masalah penelitian. Pada penelitian ini akan membahas analisis proses pembentukan *yojijukugo* kanji

berunsur benda dari *kanji* 物 dan 事 yang berpegang pada kajian morfologi dan semantik

C. Tujuan dan Manfaat Penelitaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis , antara lain :

1. Mendeskripsikan proses pembentukan *yojjukugo kanji* yang mengandung unsur 物 dan 事 sebagai salah satu unsur pembentuknya.
2. Mendeskripsikan makna yang dihasilkan dari *yojjukugo kanji* yang mengandung unsur 物 dan 事 sebagai salah satu unsur pembentuknya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Secara Teoretis

Secara Teoretis, penelitian ini dapat dijadikan referensi linguistik bahasa Jepang, terutama dalam bidang Morfologi dan Semantik.

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat membantu para pembelajar, khususnya pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui dan memahami makna dan pembentukan sebuah kanji, terutama *yojjukugo* yang dari kanji 物 dan 事

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran, maka perlu dijelaskan definisi istilah dan kata-kata yang digunakan pada penelitian ini.

1. *Jukugo Kanji* adalah dua buah huruf *kanji* atau lebih yang bergabung menjadi satu kata (Matsumura dan Akiyasu dalam Maulani. 2012, 17)
2. *Yojijukugo* merupakan *jukugo* yang terbentuk oleh penggabungan empat huruf *kanji* (Satou dalam Aulia, 2014, 2)
3. Menurut Andrew N.Nelson *kanji* 物 dapat diartikan sebagai Sesuatu, benda, obyek, hal (1994, 597).
4. Menurut kamus online Akebi *kanji* 事 dapat diartikan benda, hal, orang, keadaan

E. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi latar belakang, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan. Agar pembaca dapat melihat gambaran umum mengenai hal yang akan diteliti oleh penulis. BAB II LANDASAN TEORETIS, pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dengan *Jukugo* yang dijadikan landasan atau dasar dalam membahas permasalahan yang akan diteliti. Selain uraian teoretis, bab ini juga akan mencantumkan kutipan-kutipan dari para ahli dengan topik berkaitan. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan selama penulis melakukan

penelitian, objek penelitian, pengumpulan data dan proses penelitian. BAB IV ANALISIS DATA, bab ini adalah pokok dari permasalahan yang dijadikan bahan untuk pembuatan skripsi ini. Yang rincian pembahasannya mengenai proses pembentukan *yojjukugo kanji* 物 dan 事 beserta makna yang terkandung pada kanji yang terpisah dan yang bergabung. BAB V SIMPULAN DAN SARAN, bab ini mengemukakan kesimpulan penulis berdasarkan uraian-uraian pada bab sebelumnya.

